

Remaja Keren Tanpa Rokok di SMK Muhammadiyah Sampang Kecamatan Sempor Kebumen

¹Hendri Tamara Yuda, Mochamad Ryan Fauzi, Linda Rahayu, Mustika
¹ Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Muhammadiyah Gombong
Jl. Yos Sudarso No 461 Gombong Kebumen Jawa Tengah
Email : hendritamara@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Pengetahuan,
remaja, bahaya,
merokok

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang tidak asing.. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Tidak hanya orang dewasa, lansia bahkan sampai remaja sudah menjadi pecandu rokok, baik rokok tembakau maupun rokok elektrik. SMK Muhammadiyah Sampang terletak di wilayah pegunungan di Kecamatan Sempor. Sekolah ini memiliki murid yang sebagian besar adalah laki laki. Permasalahan yang didapat bahwa siswa SMK Muhammadiyah Sampang Sempor sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok dan beberapa siswa juga merupakan perokok aktif. Tujuan pengabdian masyarakat berupa meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMK. Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan. Dari 28 siswa SMK yang mengikuti kegiatan rata rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 63,58 sedangkan rata rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan 88,57. Kesimpulan bahwa pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Sampang Sempor meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok.

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Tidak hanya orang dewasa, lansia bahkan sampai remaja sudah menjadi pecandu rokok, baik rokok tembakau maupun rokok elektrik. Penelitian Global Youth Tobacco Survey (GYTS 2014) menyatakan bahwa

20,3% anak sekolah merokok. Sementara itu, menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas yaitu 36,3% [1]

Tingginya proporsi konsumsi tembakau dapat mengindikasikan peningkatan jumlah perokok di Indonesia. Ironinya, kebanyakan perokok usia ≥ 15 tahun tercatat mulai merokok pada usia anak dan remaja. Selain mengancam generasi zaman sekarang akibat merokok, merokok juga bisa menyebabkan

kemiskinan karena anak-anak zaman sekarang bisa melakukan apa aja untuk membeli rokok bahkan mereka bisa menjual barang- barang yang ada di rumah mereka untuk membeli rokok dan jika mereka tidak diberikan uang untuk membeli rokok mungkin mereka bisa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan makannya orang tua nya harus lebih memperhatikan mereka atau banyak ngobrol dengan anak – anaknya supaya anak mereka tidak merokok terus menerus dan memberikan bimbingan tentang rokok supaya anak-anak mereka juga mengerti bahaya merokok.

SMK Muhammadiyah Sampang terletak di wilayah pegunungan di Kecamatan Sempor. Sekolah ini memiliki murid sejumlah 96 orang dan sebagian besar adalah murid laki laki. Berdasarkan wawancara dengan guru SMK belum ada pemberian informasi ke sekolah tentang bahaya merokok dan beberapa siswa perokok aktif.

Oleh karena itu untuk mencegah perilaku merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah Sampang telah diadakan pengabdian masyarakat yang meliputi

pemberian penyuluhan terkait bahaya merokok.

2. METODE

Dalam mencapai tujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul, maka metode yang digunakan berupa penyuluhan bahaya merokok pada siswa SMK Muhammadiyah Sampang Sempor kelas XII sejumlah 28 orang.

Penyuluhan dilaksanakan di ruang kelas XII SMK Muhammadiyah Sampang Sempor Kebumen dengan media LCD dan power point. Penyuluhan dilaksanakan dengan terstruktur meliputi kegiatan pre test dan post test menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan bahaya merokok. Keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari meningkatnya nilai pengetahuan setelah penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa yang ikut dalam kegiatan ini sejumlah 28 siswa, yang terdiri dari siswa laki laki 16 orang (57, 14 %) dan siswa perempuan 12 orang (42,86 %)

Tabel 1 Gambaran Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Siswa SMK Muhammadiyah Sampang

No.	Jenis kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Laki - Laki	16	57,14
2.	Perempuan	12	42,86
	Jumlah	28	100

Tabel 2 Gambaran Distribusi frekuensi pengetahuan siswa SMK Muhamamdiyah Sampang Sempor tentang bahaya merokok sebelum dilakukan penyuluhan

No.	Kategori Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Baik	8	28,57
2.	Cukup	18	64,28
3.	Kurang	2	7,15
	Jumlah	28	100

Tabel 3 Gambaran Distribusi frekuensi pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Sampang Sempor tentang bahaya merokok setelah dilakukan penyuluhan

No.	Kategori Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Baik	26	93
2.	Cukup	2	7
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	28	100

Menurut Lawrence Green (1993) dalam [2], bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Salah satunya yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Perilaku seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan atau kognitif. Menurut [2] Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*over behavior*).

Perilaku merokok pada remaja dikaitkan dengan pengetahuannya. Hal ini didukung oleh penelitian [3] dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada Mahasiswa.

Pengetahuan pada dasarnya menunjuk pada sesuatu yang diketahui berdasarkan stimulus yang diberikan, dengan adanya stimulus maka seseorang akan mengetahui atau memiliki pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah

orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu [4]

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak [5]. Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan, organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingk

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses penyampaian materi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa siswa SMK yang mengikuti kegiatan tampak aktif dan memperhatikan dengan baik. Pada akhir kegiatan dilakukan pembagian kuesioner pengetahuan (*post test*) materi yang sudah diberikan.

Tabel 4. penilaian pre dan post test:

Pre Tes	Post Tes
Rata-rata = 63,58	Rata-rata = 88,57
Tertinggi = 80	Tertinggi = 100
Terendah = 50	Terendah = 60

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan yaitu sebesar 88,57 %, sesuai dengan target yang diharapkan yaitu diatas 60 %.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Sampang meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok.

REFERENSI

- [1] Kemenkes RI, "Hasil Utama RISKESDAS 2018," Jakarta, 2018.
- [2] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- [3] P. Rahayu, "Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [4] A. A. A. Hidayat, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- [5] DEPKES RI, *Panduan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga*. Departemen Kesehatan. Jakarta, 2009.